

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari studi yang ada, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan bahan baku kedelai di Pabrik Tahu H. Burhanudin Sumedang belum optimal karena mereka masih mengandalkan teknik tradisional. Hal ini menyebabkan tingginya biaya persediaan secara keseluruhan.
2. Penelitian menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan teknik tradisional dan pendekatan EOQ, metode JIT dalam mengendalikan persediaan bahan baku kedelai menghasilkan biaya persediaan terendah.
3. Berdasarkan hasil penelitian, metode biasa dalam menghitung biaya persediaan bahan baku adalah sebesar Rp.1.396.387, sedangkan metode EOQ ialah sebesar Rp.666.053 dan metode *Just In Time* adalah sebesar Rp.342.200. Dibandingkan dengan biaya persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan dan teknik EOQ, metode JIT lebih murah. Selisih antara kedua pendekatan tersebut adalah Rp. 1.060.187 dengan presentasi selisih sebesar 75%

5.2 Saran

Peneliti telah menarik beberapa temuan dan rekomendasi berikut ini untuk dipertimbangkan oleh Pabrik Tahu H. Burhanudin Sumedang dalam mencari bahan baku kedelai:

1. Pabrik Tahu Sumedang H. Burhanudin dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kedelai sebaiknya menggunakan metode *Just In Time* (JIT) yang bertujuan untuk melakukan pengendalian persediaan yang lebih baik.